

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberlangsungan koran dimasa lampau, diberbagai kota terdapat banyak koran, bahkan lebih banyak dari pada yang bisa didukung oleh perekonomian setempat. Di masa ini ada anggapan bahwa koran membawa kehormatan bagi penerbitnya sehingga banyak orang berharta ikut-ikutan menerbitkan koran, saat itu orang mudah mencetak koran dan mudah pula untuk berhenti. Sekarang ini sangat sulit dan mahal untuk menerbitkan koran.¹Pengadaan bahan baku, termasuk para jurnalis atau wartawanya, serta pemasaran koran kian sulit, apalagi persaingan sudah begitu tajam. Biaya pengadaan naskah dan percetakannya memakan sekitar sepertiga dari nilai jual dari seluruh koran. Jika penjualannya rendah, maka penerbit harus merugi. Kertas, tinta, dan sebagainya untuk penerbitan koran tidak dijual di sembarang toko sehingga jarang penjualannya harus diketahui, dan ini tidak mudah.²

Sulit bagi koran baru untuk masuk ke kota besar. Celah yang mungkin agak terbuka adalah dengan menerbitkan koran atau majalah khusus yang frekuensi penerbitnya terbatas, misalnya mingguan atau bulanan sudah membuktikannya.³

¹ William L. Riveres, *Media Masa Dan Masyarakat Modern, Keberlangsungan Koran*, (Jakarta, Kencana, 2003)

² AP Newsfeatures, King Features, NEA Service, dan United Features, P. 191

³ Majalah mingguan *Texas Observer* dan Koran Bulanan *Bay Guardian* , (San Fransisco), P. 192

Struktur industri koran terciptanya pasar massal, dimana halnya unit produksi besar yang efisien. Jumlah koran terbanyak 2600 koran.⁴ Sejak saat itu, konsolidasi menjadi tema utama. Pada paruh pertama abad 20, lebih dari 200 koran baru muncul, termasuk yang semula terbitan mingguan menjadi harian. Namun dalam periode yang sama, 1947 koran bangkrut atau berubah dari harian menjadi mingguan, 547 koran hilang akibat konsolidasi atau merger, dan 302 koran lokal berpindah tangan. Dalam waktu yang sama, jumlah perusahaan jaringan koran meningkat, dari tiga yang menerbitkan 62 koran menjadi 70 perusahaan yang menerbitkan 386 koran, yang dua pelima lebih adalah koran harian dan sekitar setengahnya koran mingguan. Pada tahun 1950, jarang ada kota yang punya dua koran atau lebih yang setara atau bersaing. Dalam dua puluh lima tahun, persentase kota yang didominasi oleh satu koran naik dari 57 menjadi 92 persen.⁵ Memasuki 1970, sekitar 200 perusahaan jaringan koran menguasai lebih dari separuh 1970 koran yang ada.⁶ Kurang dari 4 persen kota yang punya dua atau lebih koran besar yang saling bersaing.

Menurut sejarawan jurnalistik.⁷ Konsolidasi koran tidak terjadi sekarang ini saja. Hal ini terjadi disetiap periode, namun sejak usainya Perang Dunia Pertama, konsolidasi yang berlangsung demikian pesat, terutama akibat kian mahalanya biaya produksi. Lonjak harga aneka peralatan tidak saja menuntut penyediaan modal rutin lebih banyak namun juga memerlukan dana investasi total yang jauh lebih besar.

⁴ Amerika Serikat, (1909), P.190

⁵ Theodore Peterson, *Struktur Industri Koran*, (1950), p.190

⁶ Amerika Serikat, (1970), P.190

⁷ Frank Mott, P.190

Dengan modal beberapa ribu dollar menerbitkan.⁸ 20 tahun kemudian menerbitkan 100.000.⁹ Namun sejak abad 20 diperlukan jutaan dollar untuk menerbitkan koran. *Daily News* milik Stone, terjual seharga 13 juta di tahun 1925. Pada tahun 1962, dua koran Omaha di jual seharga 43 juta, dan di tahun 1967 Newhouse Newspaper membeli *Plain Dealer* dari Cleveland seharga 53,4 juta. Knight Newspaper membayar 55 juta memperoleh dua koran dari Philadelphia di tahun 1969.

Kritik terhadap koran.¹⁰ Dengan menyimak berbagai kritik sebelumnya, Irwin telah merumuskan kritik baru yang kemudian menjadi bahan kajian para ilmuwan sosial, yakni bahwa kelemahan pers itu bukan karena adanya iklan, namun karena hakikat komersial dari usaha penerbitan itu sendiri. Kritik terhadap nilai berita dan teknik pemberitaan, inti kritik ini pers dalam memberitakan sesuatu lebih menekankan aspek sensasi dari pada esensinya. Teknik pemberitaan berformat piramida sering dikritik karena membuat pembaca tidak memperoleh informasi secara lengkap. Pernah mengatakan¹¹ bahwa pers akan merusak hal publik dalam memperoleh informasi jika pers hanya mementingkan sensasi.

Kedatangan percetakan di Indonesia¹² bermula dengan kedatangan Belanda. Pertumbuhan dan perkembangannya sejajar dengan ekspansi bertahap kolonialisme Belanda. Sejarahnya bermula ketika *Verenigde Nederlandsche Geocroyeerde Oost-Indische*

⁸ Melville E. Stone, *Dealy News*, (Chicago, 1876), P. 191

⁹ Adolph S. Ochs, *The News Yeark Times*, P.191

¹⁰ Will Irwin, *Majalah Collier's*, (1911), Pp. 324- 328

¹¹ Komisi On Freedom Of The Press, (1947), P.328

¹² Nagazumi, *Evolusi Dan Penggunaan Istilah Indonesia*, (1976: 1-25), P.1

Compagnie (VOC) menyadari manfaat pers untuk mencetak aturan hukum yang termuat dalam maklumat resmi pemerintah. Revolusi percetakan di dunia Islam, perlawanan percetakan tetap kuat sepanjang permulaan periode modern.

Media cetak tergolong jenis media massa yang paling populer. Media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis atau tercetak jenis media cetak yang beredar di masyarakat sangat beragam.¹³

Surat kabar adalah media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri, dan sebagainya. Boleh dikatakan bahwa surat kabar adalah media massa tertua sebelum ditemukannya film, radio dan televisi, surat kabar lebih menitikberatkan pada penyebaran informasi (fakta ataupun peristiwa) agar diketahui publik. Kelebihan surat kabar antara lain menyajikan informasi atau berita secara komprehensif, bisa dibawa ke mana-mana, bisa didokumentasikan, bisa dibaca berulang-ulang, dan mudah diperoleh jika diperlukan. Cukup dengan mengeluarkan sejumlah uang, pembaca bisa menikmati sajian berita. Berdasarkan periode terbit, ada surat kabar harian dan surat kabar mingguan. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari, baik dalam bentuk edisi pagi maupun sore, sedangkan surat kabar mingguan adalah surat kabar yang terbit paling sedikit dua kali dalam seminggu. Berdasarkan ukurannya, ada surat kabar yang terbit dalam bentuk *tabloid*. Sementara dari segi isinya, dapat dibedakan atas dua macam *pertama*, surat kabar yang

¹³ Indah Suryawati, Jurnalistik, *Suatu Pengantar Teorio Dan Praktik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), P.40

sifatnya umum, isinya terdiri atas berbagai macam informasi untuk masyarakat umum dan *kedua*, surat kabar yang sifatnya khusus, artinya isinya memiliki khas tertentu dan memiliki pembaca tertentu pula. Misalnya, surat kabar untuk pedesaan, surat kabar untuk wanita, dan sejenisnya.¹⁴

Provinsi Banten memiliki beberapa media cetak Koran di antaranya, Banten Pos, Kabar Banten, dan Radar Banten. Semua media ini berdistribusi memeberikan informasi kepada khalayak masyarakat untuk menginformasikan perkembangan pemberitaan yang terjadi di Banten dan sekitarnya. Begitu juga dengan Radar Banten yang selalu mengupdate keseluruh pelosok Banten untuk perkembangan seputar Banten. Radar Banten Aspirasi, Suara Hati Dan Kebanggaan Banten memiliki beberapa edisi Rubrik di antaranya, Radar Banten seputar Wacana Publik, Hukum Dan Kriminal, Bursa Otomotif, Tekno, Radar For Ladies Seputar Banten, Nasional, Berita Utama, Radar Bisnis, Olah Raga, Radar Sport, Radar Serang, Kota Serang, Kabupaten Serang, Serang Timur, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Tangsel, Radar Pandeglang, Radar Lebak, Radar Cilangkahan, Kota Baja Dan Radar Cilegon.¹⁵

Membahas surat kabar yang sifatnya khusus Radar Banten mempunyai Rubrik Wanita yang sekarang mengganti nama menjadi Radar For Ladies, terbit satu minggu sekali pada hari minggu. Radar For Ladies adalah Rubrik yang membahas seputar Wanita memberikan informasi kepada masyarakat luas khususnya wanita, mengenai

¹⁴ Indah Suryawati, Jurnalistik, *Suatu Pengantar Teorio Dan Praktik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Pp.40-41

¹⁵ *Radar Banten*, (Agustus, 23, 2014), p.24 Edisi 75 XV

perkembangan perempuan masa kini,. Sekilas tentang Radar For Ladies, Maret 2013 dibentuknya Rubrik Wanita yang sekarang mengganti nama dengan Radar For Ladies memberikan warna tersendiri bagi Koran Banten dengan nilai informasi seputar perempuan, memberikan perkembangan mode terbaru membuat kaum hawa menjadi lebih mengetahui informasi. Rubrik ini menjelaskan sosok perempuan hebat dalam setiap edisinya dan memberikan trend mode masa kini yang masuk ke wilayah Banten, seputar perempuan sukses dalam berkarir, berbisnis, menjaga kesehatan, memperoleh tubuh yang bagus dan banyak lagi seputar perempuan masa kini. Tak heran Rubri kini salah satu Koran yang digemari kaum muda, remaja dan ibu rumah tangga.¹⁶

Strategi faktor pendukung, pengembangan dan penghambat dalam melaksanakan program Radar For Ladies.¹⁷

a. Pendukung

Pergeseran trend masa kini di Jakarta dan kota – kota besar lainnya sudah mulai masuk ke wilayah Banten dengan mengadopsi gaya hidup dan penampilan serta di tunjang dalam mengakses informasi dalam media internet.

b. Pengembangan

Walaupun Radar For Ladies mengadopsi dari Rubrik For Her dari Jawa Pos Radar For Ladies selalu eksis dalam menampilkan berita-berita ladies masa kini. Tren hidup di Banten,

¹⁶ Radar Banten, “*Rubrik Wanita*, (Januari,19,2015)

¹⁷ Hilal Ahmad, Radar For Ladies, Interview By Nurhayati Nufus, *Note Book*, Radar Banten, 29 Mei, 2015.

gaya hidup yang beda akan dikemas dalam Radar For Ledis menjadi topik yang menarik.

c. Penghambat

Tidak semua trend di dunia atau di luar provinsi Banten, Radar For Ladies angkat dalam setiap edisi seperti baju Jepang dan lain-lain, karena menyesuaikan dengan budaya Banten.¹⁸

Sehubungan dengan uraian tersebut, maka penulis mengambil penelitian tentang “**ANALISIS FRAMING RADAR FOR LADIES**” (Studi Kasus Harian Umum Radar Banten) dengan alasan: Pertama, pentingnya informasi seputar perempuan demi kelangsungan kebutuhan dan perkembangan pengetahuan perempuan dan mampu disamaratakan sebagai kesetaraan Gender, kedua perempuan adalah objek yang perlu diteliti dalam setiap tingkahlaku kesehariannya melihat perkembangan jaman tren mode perempuan masa kini semakin melesat di Banten, pantas bila Shakespeare berujar, “ semakin kenal aku seorang wanita, semakin tidak mengertilah aku akan dia”. Karena wanita itu makhluk istimewa. Setidaknya begitulah pandangan kaum pria, keistimewaan wanita dapat dilihat dari berbagai aspek yang unik kelembutannya, keibuannya, kegenitannya, kemanjaannya, dan sifat-sifat lain yang mungkin sulit ditebak. dan ketiga, Radar For Ladies di Radar Banten penulis tertarik menelitinya dengan metode yang di gunakan Analisis Framing model Pan dan Kosicki demi melihat dan membingkai perkembangan serta kemajuan pengetahuan perempuan di Banten.

¹⁸ Hilal Ahmad, “Radar For Ladies,” Interview By Nurhayati Nufus, *Buku Radar For Ladies*, Radar Banten, 19 Januari, 2015

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis membatasi kripsi ini pada analisis framing Radar For Ladies dengan melihat sisi Tren Mode Perempuan Masa Kini. Maksud Tren Mode Perempuan Masa Kini melihat perkembangan jaman mode yang semakin meluas, berkembang di penjuru wilayah dan kini masuk ke Banten. Pembingkai ini akan membahas dari sisi Kesehatan Tubuh, sisi Fashion, sisi Kecantikan, sisi Karir dan sisi Travelling. Dalam penelitian ini penulis mengambil berita pada edisi mingguan, yaitu dari edisi Bulan Januari sampai edisi Bulan Mei 2015 Harian Umum Radar Banten.

C. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang harus diteliti yaitu :

1. Bagaimana pembingkai Radar For Ladies pada Trend Mode Perempuan Masa Kini dari sisi Kesehatan Tubuh Harian Umum Radar Banten?
2. Bagaimana pembingkai Radar For Ladies pada Trend Mode Perempuan Masa Kini dari sisi Fashion dan Kecantikan Harian Umum Radar Banten?
3. Bagaimana pembingkai Radar For Ladies pada Trend Mode Perempuan Masa Kini dari sisi Karir dan Travelling Harian Umum Radar Banten?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai tujuan yaitu:

1. Mengetahui pembingkai Radar For Ladies pada Trend Mode Perempuan Masa Kini dari sisi Kesehatan Tubuh Harian Umum Radar Banten
2. Mengetahui pembingkai Radar For Ladies pada Trend Mode Perempuan Masa Kini dari sisi Fashion dan Kecantikan Harian Umum Radar Banten
3. Mengetahui pembingkai Radar For Ladies pada Trend Mode Perempuan Masa Kini dari sisi Karir dan Travelling Harian Umum Radar Banten.

E. Kerangka Pemikiran

a. Kajian Analisis Framing

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkai tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.¹⁹

Dalam salah satu bukunya yang sangat berpengaruh, *making news*, Tuchman mengawalinya dengan ilustrasi yang

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: Lkis, 202), p.3

menarik. Katanya, “berita adalah jendela dunia.”²⁰ Melalui berita, dapat mengetahui apa yang terjadi di aceh, papua dandi jakarta. Melalui berita, dapat mengetahui apa saja yang dilakukan oleh elit politik dijakarta, kehidupannya, kegiatannya. Tetapi apa yang dilihat, apa yang diketahui, dan apa yang dirasakan mengenai dunia itu tergantung pada jendela yang dipakai. Pandangan lewat jendela itu, tergantung pada apakah jendela yang dipakai besar atau kecil. Jendela yang besar dapat melihat lebih luas, sementara jendela yang kecil membatasi pandangan. Apakah jendela itu bisa dibuka lebar ataukah hanya bisa dibuka setengahnya. Apakah lewat jendela itu bisa melihat secara bebas ke luar ataukah hanya bisa mengintip di balik jerujinya. Yang paling penting, terletak dalam rumah yang punya posisi tinggi ataukah dalam rumah yang terhalang oleh rumah lain. Dalam berita jendela itu yang disebut sebagai *frame* (bingkai)”. Dalam analisis framing, yang di lakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkontruksi realitas. Wartawan dan medialah yang secara aktif membentuk realitas. Jadi, dalam penelitian framing, yang menjadi titik persoalan adalah bagaimana realitas peristiwa dikonstruksi oleh media. Lebih spesifik, bagaimana media membingkai peristiwa dalam kontruksi tertentu. Sehingga yang menjadi titik persoalan bukan apakah media memberitakan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media. Dalam analisis framing, yang dilihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai kasus peristiwa yang diberitakan.

²⁰ Gaye Tuchman, *Making News A Study In The Conctruction Of Reality*, (New York: The Pree Press, 1978), p.1

Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu.²¹ Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Tiap hari kita menyaksikan dan membaca bagaimana peristiwa yang sama diberitakan secara berbeda oleh media.

Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis framing mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif yang ditekankan adalah isi (*content*) dari suatu pesan teks komunikasi. Sementara dalam analisis framing, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama, melihat bagaimana pesan peristiwa dikonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.²²

Akar dari konsep framing, frame berasal dari ilmu kognitif (*psikologis*), namun analisis framing ini banyak di pergunakan oleh peneliti pada bidang ilmu komunikasi terutama untuk menganalisis teks media, studi ini melakukan pendekatan multidisipliner dalam menganalisis pesan-pesan tertulis maupun lisan sehingga

²¹ Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media...*, p.3.

²² Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media...*, p.4.

memungkinkan konsep-konsep pada studi lain, seperti sosiologis, politik dan cultural. Menganalisis fenomena komunikasi sehingga analisis yang di hasilkan mengenai fenomena tersebut tidak hanya di dasarkan pada konsep-konsep yang berkaitan dengan ranah ilmu komunikasi tetepi juga bidang-bidang study lainnya. Sebagai salah satu teknik dalam analisis Wacana, analisis Framing di gunakan untuk mengetahui bagaimana media melakukan proses seleksi terhadap realitas yang ingin di tempuhnya. Proses seleksi tersebut berkaitan dengan bagaimana media menempatkan isu tertentu lebih menonjol di dibandingkan dengan isu-isu yang lain.²³

b. Analisis Framing Versi

1. Murray Edelman

Adalah ahli komunikasi yang banyak menulis mengenai bahasa dan simbol politik dalam komunikasi. Gagasan Edelman mengenai framing disarikan dari tulisannya, “contestable categories and publik opinion”.²⁴ Menurut Edelman, apa yang kita ketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengkontruksi menafsirkan realitas. Realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara yang berbeda.²⁵

²³ Bambang Setiawan, *Metode Penelitian Komunikasi*.

²⁴ Murray Edelman, *Contestable Categories And Public Opinion, Political Communication*, (Vol, 10, No. 3, 1993), p.155

²⁵ Edelman, *Contestable Categories And Public Opinion*, p. 231

2. Robert N. Entman

Adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Menurut Entman, meskipun analisis framing dipakai bidang study yang beragam satu faktor yang menghubungkannya adalah bagaimana teks komunikasi yang disajikan, bagaimana representasi yang ditampilkan secara menonjol mempengaruhi khalayak. Menurut Entman, framing bisa menjadi paradigma penelitian komunikasi. Konsep mengenai framing ditulis dalam sebuah artikel untuk *Journal Of Political Communication*²⁶ dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep itu dalam suatu studi kasus pemberitaan media.²⁷

3. William A. Gamson

Adalah salah satu ahli yang paling banyak menulis mengenai framing, gagasan gamson terutama menghubungkan wacana media disatu sisi dengan pendapat umum disisi yang lain. Dalam pandangan gamson, wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa. Menurut Gamson, dalam gerakan sosial paling tidak membutuhkan tiga frame bingkai²⁸. Pertama, *aggregate frame* Kedua, *consensus frame* Ketiga, *collective action frame*. Konsep framing gagasan

²⁶ Robert N. Entman, Framing Toward Clarification Of A Factured Paradigm, *journal of communication*, (vol. 43, no 4, 1993), p. 185

²⁷ Robert N. Entman, Framing U.S Coverage Of International News Contrast In Narrative Of The Kal And Iran Incident, *Journal Of Communication*, (Vol. 41, 1991), p.185

²⁸ Wiliam A. Gamson, *Talking Politics*, (Cambridge University Press, 1992), p.1-8

gamson mengenai frame media ditulis bersama andre modigliani.²⁹

4. Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki

Adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Model itu sendiri diperkenalkan lewat suatu tulisan di jurnal political communication.³⁰ Tulisan itu semula adalah makalah yang dipresentasikan pada konferensi asosiasi komunikasi internasional di Florida. Bagi Pan and Kosicki, analisis framing ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media disamping analisis isi kuantitatif. Analisis framing dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Proses Framing ini didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsep ini lebih menekankan bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Framing disini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik khusus dan menempatkan elemen

²⁹ William A. Gamson And Andre Modigliani, Media Discourse And Public Opinion On Nuclear Power. A. Contractionis Approach, *American Journal Of Sociologi*, (Vol, 95, No, 1, 1989), p.120-123

³⁰ Zhongdang Pan And Gerald M. Kosicki, Framing Analysis An Approach To News Discourse, *Politicl Communication*, (Vol. 10, No. 1, 1993), pp. 55-75

tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kongnisi seseorang. Di sini tampak ada dua konsepsi yang agak berlainan mengenai framing. Di satu sisi framing dipahami sebagai struktur internal dalam alam pikiran seseorang, di sisi lain framing dipahami sebagai perangkat yang melekat dalam wacana sosial politik. Pan dan Kosicki membuat satu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama konsepsi psikologi yang melihat frame semata sebagai persoalan internal pikiran dengan konsepsi sosiologis yang lebih tertarik melihat frame dari sisi bagaimana lingkungan sosial dikonstruksi seseorang. Bagi Pan dan Kosicki, framing pada dasarnya melibatkan kedua konsepsi tersebut.³¹

Perangkat Framingmodel ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi kedalam empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan berita. Intinya, ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta kedalam bentuk berita. *Kedua*,

³¹Eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media...*, Pp.252-254.

struktur skrip, skrip berhubungan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik berhubungan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil. *Keempat*, struktur retorik. Retorik berhubungan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. Struktur ini dapat melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan arti tertentu kepada pembaca. Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Kecendrungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari empat struktur tersebut. Dengan kata lain, ia dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun peristiwa kedalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai, dan pilihan kata atau idiom yang dipilih. Ketika penulis berita dan menekankan makna atau peristiwa, wartawan akan memakai semua strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang ditulis itu benar. Pendekatan itu dapat digambar kedalam bentuk skema.³²

³²Eriyanto, *Analisis Framing*, ... , Pp. 254-256.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, ininteraktif, dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial.³³ metode penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan analisis data yang mengacu pada beberapa strategi penelitian yang sekaligus mencari ciri-ciri dominannya.

1. Subjek dan objek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang digunakan yaitu harian umum Radar Banten dan menjadi objek penelitian adalah Radar For Ladies edisi Bulan Januari sampai Bulan Mei 2015 pada Tren Mode Perempuan Masa Kini dari sisi Kesehatan Tubuh, Fashion, Kecantikan, Karir, dan Travelling.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi berkas-berkas hasil penelitian yang di arsipkan untuk memperoleh data penelitian. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, pengumpulan, dan penyediaan dokumen. Dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip perpustakaan dan kepastakaan.³⁴ Penelitian ini penulis memerlukan beberapa dokumen tentang Surat Kabar (Koran) edisi bulan Januari sampai bulan Mei sebagai sumber penelitian Radar For Ladies.

³³Mc Millan Dan Schumacker, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: 2001), P..2

³⁴<http://Id.wikipedia.org/wiki/dokumentasi>, 26 Juni 2014, (diakses pada 22 Februari 2015)

b. wawancara

Wawancara adalah metode teknik pengumpulan data dengan menggunakan penelitian secara langsung kesumber terpercaya pada narasumber itu sendiri Direktur Radar Banten dan Redaktur Radar For Ladies serta beberapa respon masyarakat pembaca Radar For Ladies.

Dokumen wawancara dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan pertanyaan open-ended sehingga responded dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dan mendalam dari berbagai perspektif. Semua wawancara di buat transkrip dan di simpan dalam file teks. Wawancara ini dilakukan untuk mewawancarai informan guna memperoleh data dan informasi mengenai masalah yang diteliti.

Lokasi penelitian dilakukan di kantor Radar Banten (Aspirasi Suara Hati Dan Kebanggaan Banten), PT Wahana Semesta Banten, Jalan.Letnal Jidun, No 7 Kepandean, Lingkar Selatan , Serang Banten.

c. Sumber Data

- 1) Data Primer yakni data yang diperoleh dari Radar Banten
- 2) Data sekunder yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung data primer, seperti dari Buku-Buku, Koran, Jurnal, Artikel, Majalah, Internet, Kitab-Kitab, Al-Qur'andan Hadits.

3. Teknik Analisa Data

a. Analisis Data Pan dan Kosicki

Dari keempat analisis yang sudah dijelaskan pada kerangka pemikiran, versi Murray Edelman, Robert N. Entman,

William A. Gamson dan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosick yang lebih dikenal dengan sapaan Pan dan Kosick. Penulis lebih tertarik menggunakan metode analisis framing Pan dan Kosick dikarenakan lebih mudah dipahami dan lebih sistematis dalam membingkai atau memfrem berita. Dalam pendekatan perangkat framing dibagi menjadi empat struktur besar. Pertama struktur sintaksis, kedua struktur skrip, ketiga struktur tematik, dan keempat struktur retorik.

Tabel 1. Skema Framing Pan dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan Menyusun fakta	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan Mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan Menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan Menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sintaksis. Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wawancara berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita berupa *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, dan penutup, dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup. Dalam bentuk piramida terbalik ini, bagian yang diatas ditampilkan lebih penting dibandingkan dengan bagian bawahnya. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa. Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan kisah berita.³⁵

Headline merupakan aspek sintaksis dari wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Pembaca cenderung lebih mengingat headline yang dipakai dibandingkan bagian berita. *Headline* mempunyai fungsi framing yang kuat. *Headline* mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa bagaimana mereka beberkan, seringkali dengan menekankan makna tertentu lewat pemakaian tanda tanya untuk menunjukkan sebuah

³⁵ Eriyanto, *Analisis Framing...*, Pp.257

perubahan dan tanda kutif untuk menunjukkan adanya jarak perbedaan.³⁶ Selain *headline* atau judul, *lead* adalah perangkat sintaksis lain yang sering digunakan. *Lead* yang baik umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seseorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengumumkan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Misalnya, ada berita mengenai penting tidaknya gerakan mahasiswa. Bagi yang setuju gerakan mahasiswa, latar yang dipakai adalah keberhasilan berbagai gerakan mahasiswa dalam melaksanakan perubahan. Sementara yang tidak setuju gerakan mahasiswa sebaliknya, akan memakai latar berbagai kerusuhan selama terjadinya demonstrasi mahasiswa. Latar itu dipakai untuk menerangkan bahwa selama ini gerakan mahasiswa banyak merugikan dari pada menguntungkan. Latar umumnya ditampilkan diawal sebelum pendapat wartawan sangat beralasan. Karena itu, latar membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa.³⁷

Bagian berita yang paling penting adalah pengutipan sumber berita. Bagian ini dalam penulisan berita dimaksudkan untuk membangun objektivitas, prinsip keseimbangan dan tidak memihak.

³⁶ Keny Goshom And Oscar H. Gandy, Race, Risk And Responsibility, Editorial Contrain In The Framing Of Inequality, *Journal Of Communication*, Vol. 45, No. 2, Pp. 144-145

³⁷ Latar dapat menjadi alasan pembenaar gagasan yang diajukan dalam suatu teks.

Skrip. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. *Pertama*, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. *Kedua*. Berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Menulis berita dapat disamakan, dalam taraf tertentu, dengan seorang yang menulis novel atau kisah fiksi lain. Perbedaannya bukan terletak pada cara bercerita, melainkan fakta yang dihadapi. Seperti halnya novel, seorang wartawan berhadapan dengan tokoh, karakter, dan kejadian yang hendak diceritakan. Seperti halnya novelis, wartawan ingin agar khalayak pembaca tertarik dengan berita yang ditulis. Karenanya, peristiwa diramu dengan mengaduk unsur emosi, menampilkan peristiwa tampak sebagian sebuah kisah dengan awal, adegan, klimaks, dan akhir.³⁸ Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Kemudian pada struktur tematik, berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Sedangkan struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorisme lihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.³⁹

Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5 W + 1H *who, what, when, where, why, dan who*. Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan, katagori informasi

³⁸ Eriyanto, *Analisis Framing...*, Pp.260-261

³⁹ Sobur, *Analisis Teks...*, Pp. 175-176.

ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing yang penting. Misalnya. Wartawan menulis mengenai demonstrasi mahasiswa, diberitakan mahasiswa melempar aparat keamanan sehingga puluhan aparat luka-luka. Tarulah dalam berita ini ada unsur *who* (mahasiswa), *what* (pelemparan batu), *where* (tempat kejadian), *when* (tanggal kejadian), dan *how* (bagaimana kronologi pelemparan batu), tapi dalam berita itu tidak terdapat unsur *whay* (mengapa mahasiswa melempar), maka makna berita itu akan menjadi lain. Dengan cara bercerita semacam ini khalayak disuguhi informasi bahwa mahasiswa berbuat anarkis, atau pelemparan batu itu menyebabkan bentrokan demonstrasi. Tetapi dalam berita itu disajikan unsur *why*, makna yang ditekankan kepada publik adalah mahasiswa melempar batu karena terdesak oleh aparat, mahasiswa menggunakan batu hanya sebagai sarana pertahanan menghadapi kekerasan aparat.⁴⁰

Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan dibagian akhir agar terkesan kurang menonjol.⁴¹

Tematik. Bagi pan dan kosicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis, peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan. Semua perangkat itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Tema yang dihadirkan atau dinyatakan secara tidak langsung atau kutipan sumber dihadirkan

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Framing...*, Pp.260-261

⁴¹ Iustrai mudahnya demikian, dalam peristiwa ada kisah siapa pelaku dan korbannya.

untuk mendukung hipotesis. Pengujian hipotesis ini kita gunakan untuk menyebut struktur tematik dari berita. Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Kalau struktur sintaksis berhubungan dengan pernyataan bagaimana fakta yang diambil oleh wartawan akan ditempatkan pada skema atau bagan berita, maka struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu di tulis. Bagaimana kalimat yang di pakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber kedalam teks berita secara keseluruhan. Dalam menulis berita, seorang wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa.⁴² Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini. Diantaranya adalah koherensi pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Proposisi sebab-akibat umumnya ditandai dengan kata hubung sebab atau karena. Koherensi penjelas ditandai dengan pemakaian kata hubung dan atau lalu.⁴³ Sementara koherensi pembeda ditandai dengan kata hubung dibandingkan atau sedangkan.⁴⁴

Retoris. Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan.⁴⁵

Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan. Yang paling penting adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan

⁴² Membuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca atau khalayak tentang suatu peristiwa.

⁴³ Koherensi penjelas, selain lewat kata hubung juga ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas.

⁴⁴ Kata hubung yang dipakai menentukan makna yang muncul dalam suatu teks.

⁴⁵ Menurut Pan dan Kosicki, berita umumnya ditunjukkan untuk menekankan kepada khalayak pembaca bahwa apa yang ditulis adalah fakta dan benar.

peristiwa. Selain lewat kata, penekanan pesan lewat berita dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Dalam wacana berita, grafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk didalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar, tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan kepada khalayak pentingnya bagian tersebut. Bagian yang dicetak berbeda adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator, di mana menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut. Elemen grafis itu juga muncul dalam bentuk foto, gambar, dan tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan. Bentuk ekspresi lain adalah dengan menampilkan huruf yang berbeda dibandingkan huruf yang lain misalnya, dengan cetak tebal, huruf miring, huruf besar, pemberian warna, foto atau efek lain.⁴⁶

G. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal penelitian dalam penelitian “ Analisis Framing Radar For Ladies ” terdiri dari V BAB, yaitu:

Bab I pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

Bab II kondisi objektif Radar Banten terdiri dari Sejarah Berdirinya Radar Banten, Struktur Manajemen Radar Banten, Visi dan

⁴⁶ Eriyanto, *Analisis Framing...*, p.266

Missi Radar Banten, Persebaran Wilayah Dan Segmentasi Pembaca Radar Banten dan Format Dan Bentuk Fisik Radar Banten

Bab III tinjauan teoritis terdiri dari Trend Mode Ladies Masa Kini A. Perubahan Ladies dalam Penampilan dan Sikap, Kepribadian Ladies dari sisi Tubuhnya, Pandangan Manusia Terhadap Ladies dari Zaman ke Zaman dan pakaian dan batas aurat perempuan. B. Kedudukan Ladies, Kedudukan Ladies Dalam Masyarakat Saat Ini, Kedudukan Ladies Pada Awal Kejadiannya, Kedudukan dan Peranan Ladies dalam Konsep Islam

Bab IV analisis framing trend mode ladies masa kini radar for ladies di harian umum radar banten Terdiri dari Frame Radar For Ladies terhadap Tren Mode Ladies Masa Kini dari sisi Kesehatan Tubuh, Frame Radar For Ladies terhadap Tren Mode Ladies Masa Kini dari sisi Fashion, Frame Radar For Ladies terhadap Tren Mode Ladies Masa Kini dari sisi Kecantikan, Frame Radar For Ladies terhadap Tren Mode Ladies Masa Kini dari sisi Karir, Frame Radar For Ladies terhadap Tren Mode Ladies Masa Kini dari sisi Travelling.

Bab V penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran